



Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Ners Tingkat IV Dengan Tindakan Pencegahan Penularan HIV/AIDS Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2020

Rotua Elvina Pakpahan¹, Helinida Saragih², Imelda Silaban³

^{1,2,3} Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Santa Elisabeth, Medan, Indonesia

Info Artikel

Sejarah artikel :
Diterima, Nov 25, 2020
Disetujui, Des 15, 2020
Dipublikasikan, Des 28, 2020

Keywords:

Knowledge,
Attitudes,
Preventive Measures for HIV /
AIDS Transmission

Abstrak

Latar Belakang : HIV/AIDS merupakan penyakit yang menyerang sistem kekebalan tubuh, sehingga tubuh mengalami penurunan kekebalan tubuh dan mudah terinfeksi oleh penyakit. Mahasiswa diharapkan untuk mempunyai pengetahuan dalam sikap dan tindakan untuk pencegahan penularan HIV/AIDS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap mahasiswa Ners tingkat IV dengan tindakan pencegahan penularan HIV/AIDS di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Metode : Desain penelitian menggunakan rancangan non eksperimental dengan metode cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Ners Tingkat IV sebanyak 88 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner.

Hasil : Diperoleh mahasiswa Ners Tingkat IV yang memiliki pengetahuan baik sebesar 50% (44 orang), memiliki tindakan pencegahan penularan baik sebesar 61,4 % (54 orang). Hasil statistic uji chi square didapatkan p-value= 0,000 (p<0,05) yang berarti hubungan Pengetahuan Mahasiswa Ners Tingkat IV dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS di STIKes Santa Elisabeth Medan sedangkan mahasiswa Ners tingkat IV yang memiliki sikap baik sebesar 76,1% (67 orang), dan tindakan pencegahan baik sebesar 61,4 % (54 orang) hasil statistic chi square diperoleh nilai p= 0,466 >0,05 artinya tidak ada hubungan sikap Mahasiswa Ners Tingkat IV dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Kesimpulan : Dalam penelitian ini diharapkan mahasiswa mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam tindakan pencegahan penularan penyakit HIV/AIDS.

Abstract

Introduction : HIV/AIDS is a disease that attacks the immune system, so that the body experiences a decrease in immunity and is easily infected by disease. Students are expected to have knowledge in attitudes and actions to prevent HIV/AIDS transmission. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes of nursing students at level IV with the prevention of HIV/AIDS transmission at STIKes Santa Elisabeth Medan.

Methods : The research design used a non-experimental design with a cross sectional method. The population in this study were all Level IV Nurse Students as many as 88 people. The sampling technique in this study used total sampling. The instrument used is a questionnaire.

Results : Level IV Nurses students who have good knowledge of 50% (44 people), have good transmission prevention measures of 61.4% (54

people). The results of the chi square test statistic obtained p -value = 0.000 ($p < 0.05$), which means that the relationship between Level IV Nurse Student Knowledge and HIV/AIDS Prevention Measures at STIKes Santa Elisabeth Medan while Level IV Nurse Students who have a good attitude are 76.1 % (67 people), and good prevention measures 61.4% (54 people) the results of the chi square statistic obtained p value = 0.466 > 0.05 , meaning that there is no relationship between the attitudes of Level IV Nurses students with HIV/AIDS prevention measures at STIKes Santa Elisabeth Medan.

Conclusion : In this study, students are expected to be able to increase knowledge and attitudes in preventing the transmission of HIV/AIDS.

Penulis Koresponden :

Rotua Elvina Pakpahan
Program Studi Ners,
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth,
Jl. Bunga Terompet No. 118 Medan.
Email : rotuaelvina@gmail.com

1. PENDAHULUAN

HIV(Human Immunodeficiency Virus) adalah virus yang dapat menyerang sistem kekebalan tubuh, sehingga tubuh manusia mengalami penurunan kekebalan dan mudah terinfeksi oleh penyakit yang mematikan (Ratnawati, 2018). AIDS (Acquired Immunodeficiency diseases) merupakan penyakit infeksi pada sistem imun yang disebabkan oleh HIV (Human Immunodeficiency Virus) atau biasa juga disebut dengan Immunodefisiensi (Hidayati, 2018). AIDS merupakan suatu kumpulan gejala penyakit yang merusak organ tubuh sesudah kekebalan tubuh dijangkiti oleh virus HIV (Sjaiful dalam buku Menaldi, 2015).

Pada Tahun 2015 data menunjukkan bahwa ditemukan sebanyak 30.935 kasus HIV dan 7.185 kasus AIDS. Kemudian pada Tahun 2016, kasus HIV dilaporkan mencapai 41.250 kasus dan AIDS 7.491 kasus. Pada Tahun 2017 kasus HIV mencapai 242.699 kasus dan menurut kementerian kesehatan bahwa secara kumulatif kasus AIDS sampai dengan Tahun 2017 sebesar 87.453 kasus hingga Maret 2019 terhitung bahwa HIV telah menjangkiti 338.363 orang, sedangkan yang mengidap AIDS mencapai 1.536 orang (Rahmawati,2019). Kementerian kesehatan Republik Indonesia pada Tahun 2017 mengeluarkan daftar jumlah kasus HIV/AIDS setiap provinsi. Dari data tersebut ditemukan bahwa Provinsi Sumatera Utara menempati posisi ketujuh terbanyak kasus HIV/AIDS. Posisi pertama adalah Jawa Timur dengan 17.014 kasus, kedua adalah Papua dengan 13.398 kasus dan posisi ketiga adalah DKI dengan jumlah kasus sebanyak 8.769. Provinsi Bali berada di urutan keempat dengan 6.824 kasus, kemudian Jawa Tengah di posisi kelima dengan 6.531 kasus. Posisi keenam adalah Jawa Barat dengan 5.289 kasus. Sumatera Utara, dengan kasus sebanyak 3.897, menempati posisi ketujuh. Berikutnya Kalimantan Barat di posisi kedelapan dengan 2.597 kasus dan disusul dengan Nusa Tenggara Timur sebanyak 1.959 kasus.

Menurut Maryam (2015) pengetahuan adalah hasil dari tahu/mengetahui dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang. Berdasarkan pengalaman dan penelitian bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Sitanggung & Siringoringo, 2017). Ada beberapa tingkatan pengetahuan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan.

Berdasarkan hasil Survei awal yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik, jumlah pasien HIV/AIDS yang dirawat inap Tahun 2017 sebanyak 478 orang, Tahun 2018 sebanyak 448 orang, Tahun 2019 sebanyak 441 orang. Sedangkan pasien HIV/AIDS yang rawat jalan Tahun 2017 berjumlah 2.148 orang, Tahun 2018 berjumlah 2.422 orang, dan Tahun 2019 berjumlah 2.150 orang (Rekam medis RSUP HAM, 2019). Dalam penelitian Wilandika (2019), mengatakan bahwa petugas kesehatan memiliki profesi yang

berisiko tinggi tertular HIV/AIDS risiko ini terjadi melalui darah dan cairan tubuh pasien yang terkontaminasi oleh virus HIV.

Mahasiswa yang sedang melakukan praktek klinik di rumah sakit rentan tertular penyakit infeksi seperti HIV/AIDS, pendidikan mahasiswa Ners terdiri dari 60% teori dan 40% praktik klinik, dengan demikian diharapkan Mahasiswa keperawatan ketika sudah lulus dari bangku perkuliahan, memiliki figur seorang perawat yang profesional, memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang kesehatan (PPNI, 2019). Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap Mahasiswa Ners tingkat IV dengan tindakan pencegahan penularan HIV/AIDS di STIKes Santa Elisabeth Medan.

2. METODE

Rancangan penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian observasional analitik, dengan desain cross sectional yaitu untuk mengukur variabel dependen dalam penelitian adalah tindakan pencegahan penularan pasien HIV/AIDS, dan Variabel Independen adalah pengetahuan dan sikap pada pasien HIV/AIDS. Populasi seluruh Mahasiswa Ners tingkat IV di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total sampling berdasarkan kriteria inklusi yang sudah ditetapkan, sampel yang digunakan adalah 88 responden, Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Variabel Independen Pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS.

Kuesioner Pengetahuan sebanyak 12 pertanyaan pilihan berganda A,B,C,D,E dengan Skor, Salah=0, Benar=1 dengan panjang kelas dengan kategori kurang =0-4, dengan kategori cukup=5-8, dengan kategori baik=9-12. Kuesioner Sikap dengan pertanyaan 10 dengan menyatakan jawaban Setuju =1 tidak setuju = 0. Dengan panjang kelas untuk kategori Kurang =0-3, untuk kategori Cukup=4-6, Baik untuk kategori =7-10. Variabel dependen Kuesioner dengan pertanyaan 4 dengan jawaban Ya=1, Tidak= 0. dengan panjang kelas untuk kategori Kurang=0-1, untuk kategori Cukup=2-3, untuk kategori Baik= 4. Penelitian ini dilaksanakan tanggal 1 April-1 Mei 2020. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji chi square. Penelitian ini juga telah layak etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan STIKes Santa Elisabeth Medan dengan nomor surat No.0217/KEPK-SE/PE-DT/III/2020.

3. HASIL

Hasil penelitian yang diperoleh untuk mengetahui pengetahuan dan sikap mahasiswa tingkat IV dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data demografi Mahasiswa Ners Tingkat IV di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2020.

No	Karakteristik	F	%
1.	Umur		
	20 Tahun	1	1,1
	21 Tahun	42	47,7
	22 Tahun	38	43,2
	23 Tahun	3	3,4
	24 Tahun	1	1,1
	27 Tahun	2	2,3
	30 Tahun	1	1,1
	Total	88	100
2.	Jenis kelamin		
	Laki-Laki	11	12,5
	Perempuan	77	87,5
	Total	88	100

3.			
Suku			
	Batak Toba	43	48,3
	Batak Karo	12	13,6
	Batak Simalungun	3	3,4
	Batak Pakpak	1	1,1
	Flores	1	1,1
	Nias	28	31,8
	Total	88	100

Berdasarkan tabel 1. diperoleh data demografi umur responden mayoritas berumur 21 tahun sebanyak 42 orang (47,7%) dan sebanyak 38 orang (43,22%) berumur 22 tahun. Berdasarkan jenis kelamin didapat laki-laki 11 orang (12,5%) dan perempuan 77 orang % (87,5%) dan berdasarkan suku didapatkan suku batak toba sebanyak 43 orang (48,9%) dan suku nias sebanyak 28 orang (31,8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Mahasiswa Ners Tingkat IV tentang HIV/AIDS di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2020

No	Pengetahuan	F	%
1.	Kurang	1	1,1
2.	Cukup	43	48,9
3.	Baik	44	50
	Total	88	100

Berdasarkan table 2. diperoleh bahwa pengetahuan Mahasiswa Ners Tingkat IV tentang HIV/AIDS adalah yang memiliki pengetahuan baik sebesar 50% (44 orang), pengetahuan cukup sebesar 48,9% (43 orang) dan pengetahuan kurang sebesar 1,1% (1 orang).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Mahasiswa Ners Tingkat IV Tentang HIV/AIDS di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2020

No	Sikap	F	%
1	Kurang	9	10,2
2	Cukup	12	13,6
3	Baik	67	76,1
	Total	88	100

Berdasarkan tabel 3. diperoleh bahwa Sikap Mahasiswa Ners Tingkat IV tentang HIV/AIDS adalah dengan nilai sikap baik sebesar 76,1% (67 orang), dengan nilai sikap cukup sebesar 13,6% (12 orang) dan nilai sikap kurang sebesar 10,2% (9 orang).

Tabel 4. Distribusi frekuensi tindakan pencegahan HIV/AIDS di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2020

No	Sikap	F	%
1	Kurang	2	2,3
2	Cukup	32	36,4
3	Baik	54	61,4
	Total	88	100

Berdasarkan tabel 3.dapat diperoleh bahwa tindakan pencegahan Mahasiswa Ners Tingkat IV tentang HIV/AIDS adalah dengan nilai tindakan pencegahan baik sebesar 61,4 % (54 orang), nilai tindakan pencegahan cukup sebesar 36,4% (32 orang) dan nilai tindakan pencegahan kurang sebesar 23% (2 orang).

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Mahasiswa Ners Tingkat IV dengan Tindakan Pencegahan Penularan HIV/AIDS di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2020

		Tindakan Pencegahan						Total		P value
		Kurang		Cukup		Baik		F	%	
		F	%	F	%	F	%			
Pengetahuan	Kurang	1	1,1	0	0	0	0	1	1,1	0,000
	Cukup	1	1,1	15	17	27	30,7	43	48,9	
	Baik	0	0	17	19,3	27	30,7	50	44	
	Total	2	2,3	32	36,4	54	61,4	88	100	

Berdasarkan tabel 5. dapat diketahui hasil tabulasi silang antara pengetahuan Mahasiswa Ners Tingkat IV dengan tindakan pencegahan penularan HIV/AIDS menunjukkan bahwa tindakan pencegahan kurang sebesar 1,1 % (1 orang) mempunyai pengetahuan kurang, tindakan pencegahan kurang sebesar 1,1% (1 orang) mempunyai pengetahuan cukup dan pengetahuan baik tidak ada, selanjutnya tindakan pencegahan cukup dengan pengetahuan kurang tidak ada, tindakan pencegahan cukup sebesar 17% (15orang) mempunyai pengetahuan cukup, tindakan pencegahan cukup sebesar 19,3% (17orang) mempunyai pengetahuan baik, sedangkan tindakan pencegahan baik dengan pengetahuan kurang tidak ada, tindakan pencegahan baik sebesar 30,7 % (27 orang) mempunyai pengetahuan cukup dan tindakan pencegahan baik sebesar 30,7% (27 orang) mempunyai pengetahuan baik. Berdasarkan hasil analisis chi square diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$ berarti H_0 gagal diterima, yang artinya ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Mahasiswa Ners tingkat IV dengan Tindakan Pencegahan Penularan HIV/AIDS di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2020.

Tabel 6. Hubungan sikap Mahasiswa Ners Tingkat IV dengan Tindakan Pencegahan Penularan HIV/AIDS di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2020

		Pengetahuan						Total		P value
		Kurang		Cukup		Baik		F	%	
		F	%	F	%	F	%			
Sikap	Kurang	0	0	2	2,3	7	8	9	10,2	0,466
	Kategori	Cukup	1	1,1	2	5,7	6	6,8	12	
	Baik	1	1,1	25	28,4	41	46,6	67	76,1	
	Total	2	2,3	25	36,4	54	61,4	88	100	

Berdasarkan tabel 5.6 diatas dapat dilihat bahwa responden yang melakukan tindakan pencegahan kurang tidak ada, tindakan pencegahan kurang mempunyai sikap cukup sebesar 1,1 % (1 orang), tindakan pencegahan kurang mempunyai sikap baik sebesar 1,1% (1 orang) dan tindakan pencegahan cukup mempunyai sikap kurang sebesar 2,3% (2orang), selanjutnya tindakan pencegahan cukup mempunyai sikap cukup sebesar 5,7% (5orang), tindakan pencegahan cukup mempunyai sikap baik sebesar 28,4% (25orang) sedangkan tindakan pencegahan baik mempunyai sikap kurang sebesar 8% (7orang), tindakan pencegahan baik mempunyai sikap cukup sebesar 6,8% (6orang) dan tindakan pencegahan baik mempunyai sikap baik sebesar 46,6% (41 orang). Berdasarkan hasil analisis chi square diperoleh nilai $p = 0,466 > 0,05$ berarti H_0 diterima, yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap Mahasiswa Ners tingkat IV dengan Tindakan Pencegahan Penularan HIV/AIDS Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2020.

4. PEMBAHASAN

Pengetahuan Mahasiswa Ners Tingkat IV Tentang HIV/AIDS di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2020

Priastana (2018) mengatakan bahwa pengetahuan yang baik dan tepat dapat membantu seseorang dalam melakukan pencegahan penyakit seperti pencegahan tertular HIV/AIDS, dimana pengetahuan yang tepat dapat memberikan ruang untuk pemikiran yang lebih terhadap

suatu keputusan yang akan dilakukan seperti dalam mengambil suatu tindakan. Pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi sikapnya yang dapat mendorong individu melakukan suatu perbuatan baik negatif maupun positif, dari hasil penelitiannya didapat ada hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja di Jember. Husna (2017) dalam penelitiannya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan upaya pencegahan HIV/AIDS pada siswa kelas X SMA N 8 di Banda Aceh tahun 2016, ditemukan ada hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan HIV/AIDS.

Fauziah (2017) mengatakan dalam penelitiannya tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS pada mahasiswa Mamba'ul Ulum Surakarta, bahwa pengetahuan adalah domain yang sangat penting untuk membentuk sikap seseorang, sikap yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dibandingkan dengan sikap yang tidak didasari dengan pengetahuan dan dalam penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap mahasiswa tentang HIV/AIDS dengan nilai $p = 0,003$. Dalam penelitian Boakye, (2019) mengatakan bahwa ada perawat yang kurang patuh dalam melakukan kewaspadaan dasar seperti mencuci tangan ini disebabkan karena kurangnya pelatihan perawat tentang HIV/AIDS yang dapat meningkatkan pengetahuan perawat.

Maka menurut peneliti bahwa pengetahuan Mahasiswa Ners Tingkat IV setelah dilakukan penelitian tentang pengetahuan mahasiswa tentang HIV/AIDS dalam kategori pengetahuan cukup dan pengetahuan baik hampir sama, maka diharapkan agar Mahasiswa Santa Elisabeth Medan lebih meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS lewat ketekunan dalam belajar dan keaktifan dalam mengikuti seminar tentang HIV/AIDS masih dalam kategori baik dan cukup, keingintahuan masih tinggi dan pemahaman tentang HIV/AIDS, oleh sebab itu dapat diketahui bahwa semakin meningkatnya pengetahuan seseorang terutama tentang kesehatan maka akan mempengaruhi orang tersebut dalam bertindak seperti mampu mencegah penyebaran penyakit menular baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.

Sikap Mahasiswa Ners Tingkat IV Tentang HIV/AIDS di STIKes Santa Elisabeth Medan 2020

Kikwasi (2017) mengatakan bahwa sikap memiliki dua dimensi yaitu dimensi positif dan dimensi negatif, dalam penelitiannya ditemukan bahwa jumlah siswa relatif tinggi menunjukkan sikap negatif terhadap HIV/AIDS. Siregar (2019) mengatakan dalam penelitiannya bahwa sikap sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dimana remaja yang berpendidikan akan lebih banyak bersikap baik karena pendidikan merupakan salah satu persyaratan utama untuk membangun pengetahuan dan pembentukan sikap. Menurut Nursalam, (2014), sikap merupakan besarnya perasaan positif atau negatif terhadap suatu objek (*favorable*) atau negatif (*unfavorable*) terhadap suatu objek, orang, institusi atau kegiatan.

Fauziah, (2017) mengatakan faktor-faktor yang mendukung sikap adalah nilai-nilai positif dalam keluarga, ajaran agama melalui kegiatan rohani di sekolah, bimbingan guru dan teman sebaya yang membentuk sifat positif terhadap orang lain seperti menghormati, peduli kemauan menolong dan dalam penelitiannya dikatakan sikap Mahasiswa tentang HIV/AIDS mayoritas baik ini dipengaruhi oleh informasi kesehatan yang mereka dapat dipendidikan, karena mereka kuliah di bidang kesehatan.

Tindakan Pencegahan Penularan HIV/AIDS di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2020

Dalam penelitian Marlinda (2017), mengatakan bahwa ilmu tentang pencegahan penularan HIV tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal saja namun dari berbagai sumber seperti dari petugas kesehatan, keluarga, teman dan lain-lain yang dapat meningkatkan pengetahuan atau pemahaman responden tentang pencegahan HIV dan Wulandari (2016) Dalam teori health belief model dikatakan bahwa perilaku pencegahan (*perceived benefits*) merupakan penilaian individu mengenai keuntungan yang didapat dengan mengadopsi perilaku kesehatan yang disarankan dan tindakan tersebut akan memberikan manfaat terhadap kehidupannya.

Aslia (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa tindakan pencegahan HIV/AIDS adalah tindakan untuk mencegah terjadinya HIV/AIDS pada remaja dalam penelitiannya didapat masih banyak responden yang tidak melakukan tindakan pencegahan HIV/AIDS sebesar 57,1%

sehingga disimpulkan bahwa masih banyak responden yang belum melakukan tindakan pencegahan HIV/AIDS yang diakibatkan kurangnya pengetahuan. Sistriani (2018) mengatakan bahwa upaya pencegahan dalam pelayanan kesehatan HIV/AIDS dapat dilakukan melalui peningkatan gaya hidup yang sehat, memahami bahaya, dan melakukan pencegahan melalui tindakan asertif yakni jujur mengekspresikan perasaan, menjaga dan menghargai. Ritonga (2018) mengatakan bahwa responden yang mendapatkan informasi lebih banyak dan baik akan melakukan tindakan yang positif dalam pencegahan HIV/AIDS 8 kali lebih tinggi dibandingkan responden yang kurang mendapat informasi atau tidak baik.

Menurut peneliti tindakan pencegahan penularan HIV/AIDS adalah suatu perilaku dimana seseorang dapat melakukan yang baik untuk dirinya sendiri ataupun untuk orang lain dengan mengaplikasikan apa yang diketahuinya dengan baik dan benar agar terhindar dari penyakit menular. Mahasiswa dikatakan baik saat melakukan praktek pencegahan itu sendiri baik itu secara verbal maupun nonverbal sehingga pasien maupun Mahasiswa yang sedang praktek saling menerima dan dapat menjaga kesehatan masing-masing.

Hubungan Pengetahuan Mahasiswa Ners Tingkat IV dengan Tindakan Pencegahan Penularan HIV/AIDS Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2020

Hasil uji *chi-square* dari 88 responden diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000 < (0,05)$ menyatakan ada hubungan pengetahuan Mahasiswa Ners Tingkat IV dengan Tindakan Pencegahan Penularan HIV/AIDS Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2020. Hal ini sejalan dengan penelitian Mongan (2018) yang mengatakan dalam penelitiannya ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS pada masyarakat di kelurahan Sagerat Weru 1 kecamatan matuari kota Bitung. Aisyah (2019) dalam penelitiannya juga mengatakan ada hubungan antara pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS di SMA N.1 Monastik kabupaten Aceh. Assela (2017) menyatakan dalam penelitiannya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Tribhuwana Tungga Dewi Malang, hal ini disebabkan oleh pengetahuan baik, perkembangan usia yang matang, sumber informasi yang baik dan pendidikan yang didapat responden.

Priastana (2018) menyatakan dalam penelitiannya bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan pencegahan HIV/AIDS dikatakan remaja yang memiliki pengetahuan tinggi lebih baik dalam menentukan sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS maka dengan meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS dapat menjadi pilar utama dalam pencegahan HIV/AIDS dikalangan remaja karena pengetahuan yang tepat dapat memberikan dukungan dalam upaya menanggulangi kejadian HIV/AIDS.

Peneliti berasumsi bahwa semakin baik tingkat pengetahuan seseorang, maka semakin baik pula tindakan pencegahannya terhadap HIV/AIDS dan demikian juga jika pengetahuan kurang maka semakin rendah juga tindakan pencegahan penularan HIV/AIDS juga kurang, oleh karena itu perlu ditingkatkan pengetahuan Mahasiswa tentang HIV/AIDS sehingga Mahasiswa dapat melakukan tindakan pencegahan penularan HIV/AIDS khususnya untuk Mahasiswa yang sedang praktek di STIKes Santa Elisabeth Medan. Kegiatan yang dilakukan selain daripada mengikuti pembelajaran tentang HIV/AIDS, mencari informasi, lewat media social ataupun mengikuti penyuluhan, atau mengikuti seminar tentang HIV/AIDS. ini sejalan dengan penelitian Farida (2020) yang mengatakan bahwa sumber informasi akan memberikan pengetahuan yang baik kepada seseorang meskipun seseorang memiliki pengetahuan yang rendah, namun jika ia mendapatkan sumber informasi yang banyak dari berbagai sumber maka hal itu dapat menambah pengetahuannya.

Hubungan Sikap Mahasiswa Ners Tingkat IV dengan Tindakan Pencegahan Penularan HIV/AIDS di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2020

Hasil uji *chi-square* dari 88 responden diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,466 > (0,05)$ menyatakan tidak ada hubungan sikap Mahasiswa Ners Tingkat IV dengan Tindakan Pencegahan Penularan HIV/AIDS di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2020 artinya baik tidaknya sikap Mahasiswa dalam melakukan tindakan pencegahan penularan HIV/AIDS di

STIKes Santa Elisabeth Medan tidak menjamin bahwa Mahasiswa sudah melakukan pencegahan itu dengan demikian hipotesis awal dalam penelitian ini tidak dapat diterima.

Konoralma (2017) dalam penelitiannya tentang hubungan antara sikap dan tindakan pencegahan HIV/AIDS, berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukannya tidak ada hubungan antara sikap dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS pada siswa SMA N.4 .Manado, karena sikap positif tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan nyata, sikap dapat terwujud di dalam suatu tindakan tergantung pada situasi dan mengacu pada pengalaman seseorang.

Fitrianiingsih (2018) mengatakan dalam penelitiannya tentang hubungan sikap terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS pada IRT menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dan perilaku pencegahan HIV/AIDS, Menurut Nuzzilah (2017) mengatakan bahwa sikap dapat berubah-ubah sesuai dengan keadaan lingkungan sekitar individu, sikap dinyatakan dalam tiga domain yaitu affect adalah perasaan yang timbul (senang dan tidak senang), behavior adalah perilaku yang mengikuti perasaan (mendekat dan menghindari), cognition adalah penilaian objek sikap (bagus dan tidak bagus) dalam penelitiannya di temukan tidak ada hubungan antara sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS. Dalam penelitian Aisyah (2019) mengatakan bahwa ada hubungan sikap dengan pencegahan HIV/AIDS, sikap merupakan hal yang berpengaruh terhadap tindakan pencegahan HIV/AIDS, sikap pada remaja dipengaruhi oleh kondisi masing-masing individu, cara pandang dan latar belakang. Semakin berkembangnya pola pikir serta bertambahnya pengalaman menjadikan remaja tersebut memilah mana yang baik dan mana yang buruk untuk dirinya sehingga terbentuk suatu sikap dalam diri remaja tersebut.

Kumajas (2017) mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pencegahan HIV/AIDS karena dari penelitian yang didapat responden yang memiliki sikap baik mempunyai peluang 5 kali lebih besar untuk melakukan upaya pencegahan HIV/AIDS dan demikian juga sebaliknya, dimana sikap merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi tindakan pencegahan HIV/AIDS, oleh sebab itu semakin baik sikap siswa terhadap dampak yang baik untuk menghindari hal-hal yang beresiko tertular HIV/AIDS.

Asumsi peneliti Mengenai Hubungan Pengetahuan Sikap Mahasiswa Ners Tingkat IV dan Tindakan Pencegahan Penularan HIV/AIDS di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2020, ditemukan tidak ada hubungan antara sikap Mahasiswa Ners Tingkat IV dengan Tindakan Pencegahan Penularan HIV/AIDS di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2020. Oleh karena itu Baik tidaknya sikap Mahasiswa dalam melakukan tindakan pencegahan penularan HIV/AIDS di STIKes Santa Elisabeth Medan tidak menjamin bahwa Mahasiswa sudah melakukan pencegahan. Hal ini disebabkan oleh faktor internal dan eksternal, adanya stigma negatif terhadap pasien HIV/AIDS, kurangnya pengalaman dalam merawat pasien HIV/AIDS, kurangnya informasi yang diterima mahasiswa, seperti seminar maupun penyuluhan dan adanya rasa takut yang berlebihan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Suba (2015) yang mengatakan bahwa mahasiswa keperawatan yang sedang praktek masih memiliki sikap negatif terhadap penderita HIV/AIDS sehingga menyebabkan rasa takut saat merawat pasien, adanya stigma negatif maka perlu etika, moral dan tanggung jawab dalam merawat pasien lebih di tingkatkan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap Mahasiswa Ners tingkat IV dengan Tindakan Pencegahan Penularan HIV/AIDS di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2020 , maka disimpulkan: Pengetahuan Mahasiswa Ners Tingkat IV tentang tindakan pencegahan HIV/AIDS dengan pengetahuan baik sebanyak 44 responden (50%), pengetahuan cukup sebanyak 43 responden (48,9%) dan pengetahuan kurang sebanyak 1 responden (1,1%). Sikap Mahasiswa Ners Tingkat IV tentang tindakan pencegahan HIV/AIDS dengan sikap baik sebanyak 67 responden (76,1%), sikap cukup sebanyak 12 responden (13,6%) dan sikap kurang sebanyak 9 responden (10,2%). Tindakan pencegahan HIV/AIDS dengan kategori baik sebanyak 54 responden (61,4%), kategori cukup sebanyak 32 responden (36,4 %) dan kategori kurang sebanyak 2 responden (2,3 %.) Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan mahasiswa Ners tingkat IV dengan tindakan pencegahan penularan HIV/AIDS di

STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2020, dengan nilai $p\text{-value}=0,000<0,005$. Tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap Mahasiswa Ners tingkat IV dengan tindakan pencegahan penularan HIV/AIDS di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2020, dengan nilai $p\text{-value}=0,466 > 0,005$.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Fitria, A. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS dengan Pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Montasik Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Bidan Komunitas*, 2(1), 1-10.
- Anderson, K., & Sofro (2017). Hubungan Status Gizi dengan Kualitas Hidup Orang dengan HIV/AIDS di Semarang. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 6(2), 692-704.
- Boakye, D. S., & Mavhandu-Mudzusi, A. H. (2019). Nurses knowledge, attitudes and practices towards patients with HIV and AIDS in Kumasi, Ghana. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 11, 100147.
- Carsita, W., & Kusmiran (2019). Kualitas Hidup ODHA di Kecamatan Bongas. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 7(2), 96-109.
- Fauziah, A. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Hiv/aids Pada Mahasiswi Akbid Mamba'ul Ulum Surakarta. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 8(1), 137598.
- Faridah, I. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Tentang HIV/AIDS dan Upaya Pencegahan HIV/AIDS. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 54-68.
- Fitrianingsih, R., & Woferst, (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan Hiv/Aids Pada Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Ners Indonesia*, 9(1), 59-71.
- Grove, S.K., & Gray. (2015). *Understanding Nursing Research: Bulding an Evidence- Based Practice*. Elsevier Health Sciences.
- Sitanggang, H. S., & Siringoringo, M. (2017). GAMBARAN PENGETAHUAN PASIEN TUBERKULOSIS PARU DALAM TERAPI DIET TKTP DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH MEDAN. *Elisabeth Health Jurnal*, 2(2), 25–31. <https://doi.org/10.52317/ehj.v2i2.220>
- Hidayati. (2018). *Manifestasi dan Tatalaksana Kelainan Kulit dan Kelamin pada Pasien HIV/AIDS*. Jakarta: Badan Penerbit FKUI.
- Handitya, B., & Sacipto, R. (2019). Penanggulangan dan pencegahan HIV dan AIDS Secara terintegrasi, tepat, kolaboratif dan berkesinambungan (tetep kober) di kabupaten semarang. *Adil Indonesia Journal*, 1(1).
- Husna, A., & Fonna, M. D. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Upaya Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Banda Aceh Tahun 2016. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 3(1), 1-6.
- Kikwasi, G. J., Lukwale, S. R., & Mwageni, E. A. (2017). A Study of First Year Students Attitude towards HIV and AIDS. *Global Journal of Health Science*, 9(7).
- Kemendes RI. (2018). *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017*
- Kemendes RI. (2017). *Laporan Situasi Perkembangan HIV/ AIDS dan PIMS di Indonesia Januari-Maret 2017*. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit ; Jakarta
- Konoralma, J. N., Tumurang, M. N., & Joseph, W. B. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Tentang Hiv/Aids dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS Pada Siswa Sma Negeri 4 Manado. *Jurnal Kesehatan masyarakat*, 6(3).
- Kusuma, H. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien HIV/AIDS yang menjalani perawatan di Rumah Sakit Umum cipto Mangunkusumo Jakarta. *Jurnal Media Medika Muda*, 1(2).
- Kusnan, A. (2019). Hubungan Praktek Menyuntik Aman dengan Kejadian Cedera Tertusuk Jarum. *Jurnal Perawat Indonesia*, 3(3), 229-236.
- Kumajas, S., & Gulo, (2017). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas Xi dengan Pencegahan Hiv/Aids di SMA St. Ignatius Manado. *Journal Of Community and Emergency*, 5(1), 18-25.

- Menaldi.(2015) Ilmu penyakit kulit dan kelamin, Edisi ketujuh. Jakarta: Badan Penerbit FKUI
- Martiningih, W., & Winarni, (2015).Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Depresi Pasien HIV/AIDS.*Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 2(2), 130-135.
- Mongan, D. J., & Ratag, (2019). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Hiv/Aids Pada Masyarakat di Kelurahan Sagerat Weru Kecamatan Matuari Kota Bitung.*Jurnal Kesehatan masyarakat*, 7(5).
- Nursalam.(2014). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika.
- Nuzzilah, N. A., & Sukendra, D. M. (2017).Analisis Pengetahuan dan Sikap Narapidana Kasus Narkoba Terhadap Perilaku Berisiko Penularan HIV/AIDS.*Journal of Health Education*, 2(1), 11-19.
- Octavianty, L., & Rahman, (2015).Pengetahuan, Sikap dan Pencegahan HIV/AIDS pada Ibu Rumah Tangga. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 53-58.
- Pertiwi, S. A. N. (2019). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Tentang Hiv/Aids Pada Mahasiswa Keperawatan (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang).
- Polit, D. F., & Beck, C.T. (2012). Nursing research : Generating and Assessing Evidence For Nursing Practice, Ninth Edition. China: Lippincot Company.
- Priastana, I. K. A., & Sugiarto, H. (2018).Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja.*Indonesian Journal of Health Research*, 1(1), 1-5.
- Rahmawati. L. H. (2019) Penanggulangan HIV/AIDS di Indonesia dalam Ancaman RKUHP: Proyeksi Dampak Kriminalisasi Perilaku Berisiko Transmisi HIV/AIDS RKUHP terhadap Penanggulangan HIV/AIDS di Indonesia.
- Ratnawati.(2018). Asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan sistem reproduksi, Yogyakarta. Pustaka Baru .
- Rahakbauw, N. (2018). Dukungan keluarga terhadap kelangsungan hidup ODHA (Orang dengan HIV/AIDS).*Jurnal Psikologi Kesehatan*.
- Ritonga, Y. K., & Siagian, (2018).Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja di SMA Negeri 1 Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara tahun 2017.*Jurnal Ilmiah Simantek*, 2(1).
- Siregar, N., & Rangkuti, N. (2019).Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS di Panti Asuhan Kota Padangsidempuan Tahun 2018.*Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 4(1), 15-20
- Santoso, M. B., Apsari, & Nabila, A. (2017).Upaya Pencegahan Hiv/Aids Pada Kalangan Remaja di Kota Bandung.*Share: Social Work Journal*, 7(1), 54-60.
- Suba, B. (2015). Universitas Klabat Nursing Student's Knowledge and Attitudes Toward Patients Living with Hiv/aids. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 1(2), 18-28.
- UNAIDS. (2019). HIV/AIDS online [https://www.unaids.org/sites/default/files/media](https://www.unaids.org/sites/default/files/media_asset/unaid_data) -
asset/unaid_data